

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PROPOSISI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini, penulis akan membahas literatur yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian. Materi yang akan dibahas adalah supervisi, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian menggunakan beberapa buku terbitan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan penulis juga menggunakan hasil penelitian yang dianggap tepat.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti bertujuan sebagai acuan dasar dalam penyusunan penelitian dan bahan perbandingan. Tujuannya agar dapat mengetahui hasil penelitian yang sejenis oleh peneliti terdahulu untuk menjadi gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu guna mendukung penelitian peneliti. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang peneliti gunakan :

1. Roli Sambuardi (2021)

Penelitian yang dilakukan Roli Sambuardi (2021) yang berjudul “Efektivitas Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Karimun Marine Shipyard Karimun” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan, Kerja tim, dan pelatihan terlaksana. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya peningkatan produktivitas, karyawan dengan memenuhi unsur

ukuran organisasi, teknologi, hubungan dengan organisasi, stabilitas kerja, kemampuan, kejelasan peran ekstrem/ketidakstabilan, interen/keamanan terhadap risiko, pemanfaatan atas sumber daya dan penciptaan lingkungan prestasi. Perbedaan dengan penelitian peneliti ini dapat dilihat dari lokus yang berada pada penelitian ini. Peneliti memiliki lokus di Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten bandung, sedangkan penelitian Roli Sambuardi memiliki lokus di PT. Karimun Marine Shipyard Karimun, Kemudian perbedaan penelitian peneliti ini juga dilihat dari fokus penelitian. Peneliti membahas fokus terkait pegawai bidang pelayanan pencatatan sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung, sedangkan penelitian Roli Sambuardi PT. PT. Karimun Marine Shipyard Karimun. Teori penelitian yang digunakan peneliti yaitu teori dari Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Ricard M.Steers (1985:51) sedangkan peneliti Roli Sambuardi menggunakan teori dari Ricard M Steers, Sementara persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

2 Santi Tamasalang, Joubert M. Dame, Allen A Ch. Manongko (2022)

Penelitian yang dilakukan Santi Tamasalang, Joubert M. Dame, Allen A Ch. Manongko (2022) yang berjudul “Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Menggunakan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe” yang bertujuan untuk Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kabupaten Kepulauan

Sangihe. Perbedaan dengan penelitian peneliti ini dapat dilihat dari lokus yang berada pada penelitian ini. Peneliti memiliki lokus di Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten bandung, sedangkan penelitian Santi Tamasalang, Joubert M. Dame, Allen A Ch. Manongko (2022) memiliki lokus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Kemudian perbedaan penelitian peneliti ini juga dilihat dari fokus penelitian. Peneliti membahas fokus terkait pegawai bidang pelayanan pencatatan sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung, sedangkan penelitian Santi Tamasalang, Joubert M. Dame, Allen A Ch. Manongko di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Teori penelitian yang digunakan peneliti yaitu teori dari Georgopoulus dan Tannenbaum dalam Ricard M.Steers (1985:51) sedangkan peneliti Santi Tamasalang, Joubert M. Dame, Allen A Ch. Manongko menggunakan teori dari M. Steers, Sementara persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

3 Nursanti Jamaluddin (2021)

Penelitian yang dilakukan Nursanti Jamaluddin (2021) yang berjudul “Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Di Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Makassar” yang bertujuan untuk menjelaskan efektivitas kinerja pegawai dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Di Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Makassar. Perbedaan dengan penelitian peneliti ini dapat dilihat dari lokus yang berada pada penelitian ini. Peneliti memiliki lokus di Dinas kependudukan dan

pencatatan sipil kabupaten bandung, sedangkan penelitian Nursanti Jamaluddin di kantor dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Makassar Kemudian perbedaan penelitian peneliti ini juga dilihat dari fokus penelitian. Peneliti membahas fokus terkait pegawai bidang pelayanan pencatatan sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung, sedangkan penelitian Nursanti Jamaluddin di Kantor dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Makassar. Teori penelitian yang digunakan peneliti yaitu teori dari Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Ricard M. Steers (1985:51) sedangkan peneliti Nursanti Jamaluddin menggunakan teori dari Steers (1980), Sementara persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan dan metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori yang digunakan	Pendekatan	Metode	Teknik
1.	Roli Sambuari(2021)	Efektivitas Kerja dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada PT.karimun mariane shipyard karimun.	Menurut Ricard M Steers	Pendekatan kualitatif	Metode kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berupa data yang dikumpulkan dari lapangan	Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

					secara objektif dengan tipe penelitian deskriptif.	
2.	Santi Tamasaling, Joubert M. Dame, Allen A Ch. Monongko	Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Menggunakan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe	Menurut M. Steers (1980)	Pendekatan Kualitatif	Metode Kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berupa data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif dengan tipe penelitian deskriptif	Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

3.	Nursanti Jamaluddin (2021)	Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Penggunaan Sistem Kearsipan Berbasis Elektronik Dikantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Makassar	Menurut Steers (1980)	Pendekatan kualitatif	Metode kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berupa data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif dengan tipe penelitian deskriptif.	Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
----	----------------------------	---	-----------------------	-----------------------	---	---

Sumber :Peneliti 2024

2.1.2 Ruang Lingkup Administrasi Publik

Administrasi sendiri didefinisikan atau dapat dijabarkan pemahaman dari administrasi secara sempit diartikan oleh **Silalahi (2016 : 5)** bahwa :

“Administrasi merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain. Administrasi dalam arti sempit lebih tepat disebut tata usaha (clerical work, office work).”

Sementara definisi atau pemahaman administrasi dalam arti luas diartikan oleh **Gie (1980) dalam Silalahi (2016 : 9)** sebagai segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ada di dalam sekelompok orang itu sendiri diartikan oleh **Prof. Dr. Benyamin Harits, M.S dalam bukunya “Teori Organisasi” (2005 : 57)** sebagai sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi, dan tentunya eksistensi organisasi itu sendiri.

Menurut Elix A. Nigro dan Lloyd G. Nigro (1977:18) yaitu :

“Administrasi adalah usaha kelompok yang bersifat kooperatif yang diselenggarakan dalam satu lingkungan publik meliputi seluruh cabang pemerintahan serta merupakan pertalian diantara cabang pemerintahan (eksekutif, yudikatif, dan legislatif). Mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijaksanaan publik (public policy) dan merupakan bagian dari proses politik amat berbeda dengan administrasi privat berhubungan erat dengan kelompok kelompok privat dan individual dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.”

Menurut Dr. Sondang Siagian (2012 : 13) : Adminitrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Arthur Grager : Admisnitrasi menjadi fungsi tata penyelenggaraan terhadap komunikasi dan pelayanan warkat suatu organisasi.

Menurut Ulbert Secara Sempit : Administrasi didefinisikan sebagai pencatatan dan penyusunan data serta informasi secara sistematis baik internal maupun eksternal dengan maksud menyediakan keterangan dan memudahkan untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan pengertian serta pemahaman dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa administrasi sebagai alat dalam mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi yang di dalam nya terdiri dari suatu kegiatan kerjasama untuk umum baik itu secara individu atau kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang telah di sepati oleh semua anggota organisasi agar dalam suatu pencapaian tujuan tersebut akan mendapatkan kemudahan dalam koordinasi antara anggota organisasi menjadikan administrasi yang berhubungan dengan organisasi tersebut maju kearah pencapaian tujuan dalam suatu visi misi yang telah di rencanakan maka dari itu faktor terpenting dalam administrasi adalah manusia sebab manusia sebagai sumber dalam berjalannya suatu administrasi. Jadi pada intinya tujuan dari administrasi adalah untuk kepentingan manusia sebagai sumber berjalannya administrasi yang sangat berhubungan dengan organisasi dalam perannannya.

Definisi administrasi publik menurut **Roosenbloom (1989 : 4,5) dalam Suryadi (2007 : 3) adalah :**

“Public administration-is the action part of government, the means by which the purpose and goals of government are realized. Public administration sa a field is meanly concern with the means for implementing political values”.

Sesuai dengan kutipan diatas bahwa administrasi publik dijelaskan sebagai bagian dari aktivitas pemerintah artinya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan pemerintah dapat terealisasikan. Administrasi juga sebagai wilayah kajian yang konsen dengan nilai-nilai implementasi kebijakan politik.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari **Denhardt and Denhardt (2006 : 1)** yang dikutip oleh **Prof. Dr. H. Soleh Suryadi, M.Si** dalam bukunya yang berjudul **“Administrasi Publik dan Otonomi Daerah” (2007 : 5) :**

“Public administration is concerned with the management of public programs. Public administration work at all level of government, both at home and abroad, and they manage non profit organization, associations, and interest groups of all kinds”.

Dari pemaparan parah ahli diatas dapat diketahui bahwa administrasi publik memiliki perhatian atau peduli dengan program-program manajemen publik. Pekerjaan administrator pada semua tingkat pemerintah baik dalam negeri maupun luar negeri dan mengelola organisasi non profit, asosiasi-asosiasi, dan kelompok penekan lainnya dalam suatu pengelolaannya.

Berdasarkan beberapa definisi Administrasi Publik menurut para ahli yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik pengertian bahwa administrasi publik adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang tidak lain adalah kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat untuk bisa meningkatkan serta memajukan sektor yang berhubungan dengan Negara dan masyarakat secara umumnya.

2.1.3 Ruang Lingkup Efektivitas Kerja

Hasibuan, 2007:76) mengemukakan : Efektivitas adalah keadaan dan kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan. Kerja adalah pengorbanan jasa jasmani dan

pikiran untuk menghasilkan barang atau jasa dengan memperoleh imbalan prestasi kerja

Mahmudi (2010:143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. **Menurut Moh. Thayeb (1998:27)** Kerja yaitu suatu kelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas pandangan **Mahmudi (2010:143)** lebih menitikberatkan pada hubungan antara keluaran atau hasil yang dihasilkan dengan tujuan atau sasaran yang ditetapkan. Dalam sintesis beberapa perspektif di atas, efektivitas dapat diartikan sebagai kondisi yang mencerminkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan, diukur melalui dimensi kualitas, kuantitas, dan waktu sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Lebih lanjut, efektivitas dalam konteks penerapan model atau media pembelajaran mengandung makna sebagai suatu keadaan di mana terjadi efek atau akibat yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pandangan **Moh. Thayeb (1998:27)** konsep kerja juga turut terkait, diartikan sebagai serangkaian aktivitas, tugas, atau kewajiban yang serupa dan mendapatkan imbalan, dengan memerlukan atribut-atribut yang seragam dalam suatu organisasi tertentu.

Menurut Handoko, Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Dengan demikian, efektivitas organisasi memunculkan gambaran tentang keberhasilan dalam mencapai tujuan, sejalan dengan hubungan antara keluaran dan tujuan, serta keterkaitannya dengan penerapan model atau media pembelajaran dan konsep kerja dalam suatu organisasi.

Konsep efektivitas kerja menurut **Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Ricard M.Steers (1985:51)**, antara lain:

1. Kriteria Penilaian Primer Yang Dipake Dalam Model

Kriteria penilaian primer. Salah satu kesimpulan paling menonjol yang bisa ditarik dari perbandingan berbagai model ini ialah bahwa jelas tidak ada consensus mengenai apa saja yang termasuk dalam rangkaian ukuran yang bermanfaat untuk efektivitas organisasi. Walaupun setiap model mengurakan tiga atau empat karakteristik (atau daterminan) yang menentukan bagi keberhasilan mengherankan bahwa sedikit terdapat pertautan di antara beberapa ancangan tersebut.

2. Sifat Normatif Atau Dskriptif Dari Kriteria Ini

Mengacu pada kriteria yang bersifat objektif dan empiris. Kriteria ini menggambarkan apa yang sebenarnya dilakukan oleh karyawan dalam pekerjaannya. Dimensi ini berfokus pada apa yang sebenarnya terjadi, bukan apa yang seharusnya terjadi. Kriteria normatif dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kriteria deskriptif. Kriteria deskriptif kemudian dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dan memberikan feedback yang konstruktif.

3. Kemampuan Yang Dinyatakannya Untuk Menggeneralisasikan Atau Menerapkan Kriteria Ini.

Mengacu pada seberapa luas kriteria dapat diterapkan pada berbagai situasi dan pekerjaan. Kriteria yang memiliki kemampuan generalisasi tinggi dapat diterapkan pada berbagai situasi dan pekerjaan, sedangkan kriteria yang memiliki kemampuan generalisasi rendah hanya dapat diterapkan pada situasi dan pekerjaan yang spesifik. Dasar-dasar untuk menentukan kriteria

Kriteria yang ideal adalah kriteria yang relevan, akurat, diterima, dan praktis. Penerapan keempat dimensi ini dalam menentukan kriteria akan menghasilkan sistem penilaian kinerja yang efektif dan adil.

4. Dasar Dasar Untuk Menentukan Kriteria

Merujuk pada elemen-elemen pokok yang digunakan untuk menetapkan standar atau kriteria penilaian dalam suatu evaluasi atau analisis. Ini mencakup aspek-aspek yang menjadi pijakan atau dasar dalam menentukan apakah suatu kinerja, produk, atau proses telah mencapai standar yang diinginkan atau tidak. Dalam konteks yang lebih spesifik, dimensi-dimensi tersebut bisa mencakup hal-hal seperti kualitas, efisiensi, kepatuhan, kesesuaian dengan regulasi, tingkat kepuasan pelanggan, dan sebagainya, tergantung pada jenis evaluasi atau analisis yang dilakukan.

2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan teori yang digunakan oleh peneliti yang sesuai dengan topik penelitian yang disusun untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti temui maka peneliti akan mengemukakan teori yang digunakan oleh peneliti dan selanjutnya akan menjadi kerangka pemikiran. Efektivitas kerja yang berhubungan dengan dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Bandung. ini akan dianalisis berdasarkan dimensi yang harus dimiliki untuk menjadikan patokan dalam peningkatan pengawasan pegawai tersebut.

Maka dari hal tersebut dapat dilihat dari dimensi yang meliputi tentang konsep efektivitas menurut Menurut **Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Ricard M.Steers (1985:51)**, antara lain:

1. Kriteria Penilaian Primer Yang Dipake Dalam Model

Kriteria penilaian primer.Salah satu kesimpulan paling menonjol yang bisa ditarik dari perbandingan berbagai model ini ialah bahwa jelas tidak ada consensus mengenai apa saja yang termasuk dalam rangkaian ukuran yang bermanfaat untuk efektivitas organisasi.Walaupun setiap model mengurakan tiga atau empat karakteristik (atau daterminan) yang menentukan bagi keberhasilan mengherankan bahwa sedikit terdapat pertautan di antara beberapa ancangan tersebut.

2. Sifat Normatif Atau Deskriptif Dari Kriteria Ini

Mengacu pada kriteria yang bersifat objektif dan empiris. Kriteria ini menggambarkan apa yang sebenarnya dilakukan oleh karyawan dalam pekerjaannya. Dimensi ini berfokus pada apa yang sebenarnya terjadi, bukan apa yang seharusnya terjadi. Kriteria normatif dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kriteria deskriptif. Kriteria deskriptif kemudian dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan dan memberikan feedback yang konstruktif.

3. Kemampuan Yang Dinyatakannya Untuk Menggeneralisasikan Atau Menerapkan Kriteria Ini.

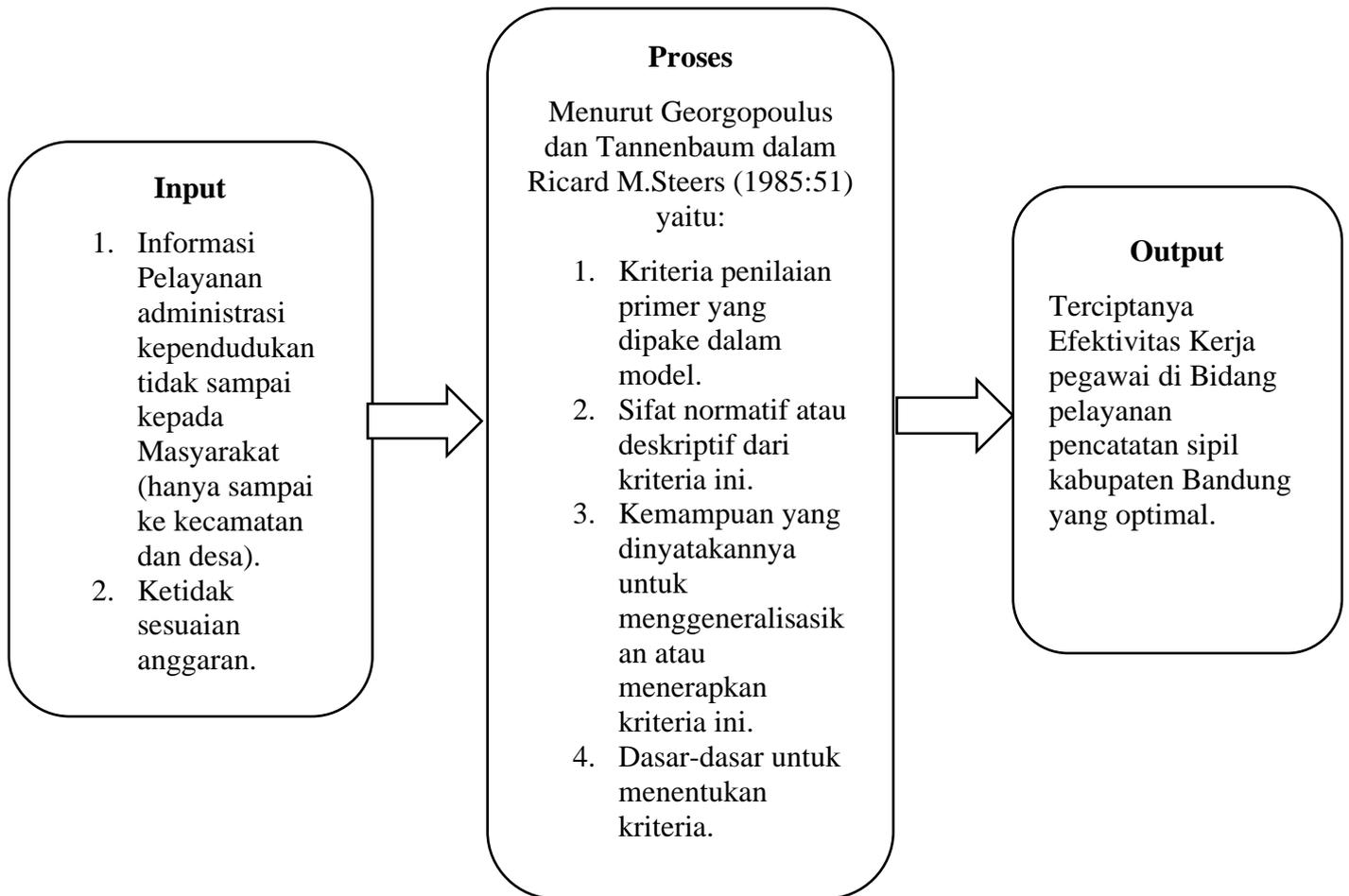
Mengacu pada seberapa luas kriteria dapat diterapkan pada berbagai situasi dan pekerjaan. Kriteria yang memiliki kemampuan generalisasi tinggi dapat diterapkan pada berbagai situasi dan pekerjaan, sedangkan kriteria yang memiliki kemampuan generalisasi rendah hanya dapat diterapkan pada situasi dan pekerjaan yang spesifik. Dasar-dasar untuk menentukan kriteria

Kriteria yang ideal adalah kriteria yang relevan, akurat, diterima, dan praktis. Penerapan keempat dimensi ini dalam menentukan kriteria akan menghasilkan sistem penilaian kinerja yang efektif dan adil.

4. Dasar-Dasar Untuk Menentukan Kriteria.

mengacu pada elemen-elemen utama yang harus dipertimbangkan atau dijadikan acuan dalam proses menentukan kriteria atau standar tertentu. Ini mencakup aspek-aspek penting yang harus dipikirkan secara cermat

dan komprehensif untuk memastikan bahwa kriteria yang ditetapkan relevan, valid, dan efektif



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikiran Tentang Efektivitas Kerja
Sumber :Peneliti, (2024)

2.3 Proposisi

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah disajikan di atas, maka hal yang menjadi proposisi dari penelitian mengenai efektivitas kerja terkait efektivitas kerja di Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kabupaten Bandung dapat dijabarkan sebagai berikut: Terciptanya Efektivitas kerja Pegawai di Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung yang optimal melalui dimensi efektivitas menurut Gergopoulos dan Tennenbaum (1985:85) yaitu :

1. Kriteria Penilaian Primer Yang Dipakai Dalam Model.
2. Sifat Normatif Atau Deskriptif Dari Kriteria Ini.
3. Kemampuan Yang Dinyatakannya Untuk Menggeneralisasikan Atau Menerapkan Kriteria Ini.
4. Dasar-Dasar Untuk Menentukan Kriteria.

Dengan terealisasikan dimensi tersebut, maka akan terciptanya proses Efektivitas Kerja di Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung yang optimal. Dan dimensi-dimensi yang dianalisis mengenai Efektivitas kerja di Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten telah sesuai dengan melalui 4 dimensi yang ditentukan.